

# UKM-agri Milik Perempuan di Indonesia: Kebutuhan dan Peluang Investasi

Diinformasikan oleh inisiatif yang diselenggarakan bersama untuk memobilisasi modal bagi usaha pertanian kecil dan menengah (UKM-agri) milik perempuan di Indonesia, analisis investasi ini memberikan ringkasan tempat penting UKM milik perempuan dalam rantai nilai pertanian di negara, membahas tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan ini untuk meningkatkan modal dalam rangka ekspansi, dan membuat rekomendasi bagi pelaku rantai nilai tentang bagaimana memperkuat bagian penting dari ekonomi Indonesia ini dengan mengatasi hambatan dan mendorong ketahanan rantai nilai serta peningkatan dampak.

## Pengantar

Memobilisasi modal ke dalam UKM-agri milik perempuan di Indonesia sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan sistem pangan yang inklusif dan berkelanjutan, dengan mempromosikan ketahanan pangan dan daya saing ekspor di Indonesia. Pada bulan September dan Oktober 2022, World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), Grow Asia, Just Rural Transition, dan CrossBoundary menyelenggarakan Agri-SME Investment Platform Deep Dive untuk memobilisasi modal bagi UKM-agri milik perempuan di Indonesia, yang mencakup pengarahan, pelatihan bagi pencari modal dan penyedia modal untuk mengembangkan profil dan memanfaatkan alat bantu digital matchmaking, dialog rantai nilai, dan pekan jejaring. Kegiatan melibatkan berbagai pemangku kepentingan mulai dari UKM-agri, investor, dan organisasi pengembangan kapasitas hingga inkubator dan perusahaan besar.

## Mengapa fokus mendukung UKM-agri milik perempuan di Indonesia

Berinvestasi pada UKM-agri milik perempuan di Indonesia memberikan manfaat yang signifikan dari sudut pandang ekonomi dan sosial. Menyumbang 61% dari PDB negara, UKM adalah mesin pertumbuhan Indonesia, mendorong perekonomian ke depan dan menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional. Selama dekade yang berakhir pada 2019, output ekonomi UKM Indonesia tumbuh 14% per tahun secara majemuk – dua kali lebih cepat dari UKM di negara ASEAN lainnya. Banyak UKM yang aktif di sektor pertanian, yang merupakan ruang penting bagi Indonesia karena berupaya mempertahankan daya saing ekspor, mencapai substitusi impor untuk bahan pangan, dan secara umum mempromosikan ketahanan pangan dan kesehatan gizi. Apalagi, banyak UKM-agri yang dipimpin oleh perempuan.

Berinvestasi di UKM-agri yang dipimpin perempuan di Indonesia masuk akal secara bisnis dan mendorong tiga kali lipat kemenangan bagi manusia, iklim, dan alam. Namun demikian, para agripreneur perempuan ini menghadapi hambatan pertumbuhan yang dapat bersifat sistemik, mengakar, dan sulit diatasi. Dengan memfasilitasi ruang UKM-agri perempuan yang berkembang sebagai tujuan utamanya, organisasi mitra dengan senang hati menyampaikan temuan dan rekomendasi di bawah ini.

## Perusahaan pertanian di Indonesia

Sektor pertanian di Indonesia didominasi oleh petani kecil dan ditandai dengan konsentrasi tinggi jenis tanaman. Tiga tanaman utama negara ini (kelapa sawit, beras, dan jagung) mencapai 74% dari total produksi tanaman di negara ini.<sup>2</sup>

Penelitian oleh Mercy Corps AgriFin dan Rabo Foundation<sup>3</sup> menemukan bahwa sebagian besar petani kecil di Indonesia: (a) tidak memiliki pendidikan lanjutan setelah sekolah dasar; (b) berusia di atas 45 tahun; (c) tidak menggunakan internet; (d) memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar; dan (e) beroperasi secara independen dan dengan cara semiformal atau informal.

Karena alasan ini serta alasan lainnya, sebagian besar menghadapi keterbatasan akses keuangan dari bank dan investor. Sebagian besar pinjaman diakses melalui penyedia kredit semi-formal atau informal (terutama melalui perjanjian lisan dengan pemangku kepentingan rantai nilai lainnya, terkadang dengan pembayaran dalam bentuk barang).<sup>4</sup>

## Hambatan utama bagi agripreneur perempuan Indonesia

Hambatan pertumbuhan dan akses keuangan yang buruk dialami oleh banyak UKM-agri Indonesia. Namun, sebagian lebih parah untuk (atau unik bagi) UKM yang dipimpin oleh perempuan. Investor, perusahaan pertanian besar, dan organisasi pengembangan kapasitas yang berpartisipasi dalam dialog rantai nilai pada 15 September 2022 telah menyoroti tantangan unik berikut.



### Umum di antara UKM-agri Indonesia:

- Kurangnya akses ke sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk membangun model bisnis yang layak secara komersial, terutama apabila hibah atau subsidi sebelumnya telah tersedia
- Kurangnya akses ke pengetahuan teknis seputar praktik terbaik pertanian untuk melindungi hasil panen dari guncangan alami seperti efek perubahan iklim, atau kesalahan petani seperti pemupukan yang berlebihan
- Infrastruktur dan sistem pasar yang kurang berkembang menyebabkan akses fisik yang terbatas ke pasar, yang menyebabkan konsekuensi negatif seperti kerusakan, biaya logistik yang tinggi, atau kemampuan yang buruk untuk menegosiasikan harga dengan pedagang dan perantara
- Untuk tanaman tertentu, eksposur terhadap harga komoditas global menyebabkan volatilitas margin yang tidak terduga
- Institusi yang lemah, terutama terkait pendaftaran properti: 90% petani kecil di Indonesia tidak memiliki sertifikat resmi atas tanah mereka, menurut IFC,<sup>5</sup> karena biaya tinggi dan beban administrasi terkait dengan pendaftaran properti<sup>6</sup>
- Informalitas rantai nilai meninggalkan sedikit atau tidak ada catatan kegiatan bisnis atau pinjaman sebelumnya, yang berarti bank tidak memiliki riwayat kredit untuk menilai risiko, menurunkan pinjaman
- Transaksi di bidang pertanian sebagian besar tetap berbasis uang tunai (atau barang), dan banyak petani (sekitar 50%) tidak memiliki rekening bank<sup>7</sup> – melakukan pembayaran dan pencatatan jauh lebih memberatkan

- Ketersediaan yang rendah untuk membayar (dan karenanya mengadopsi) teknologi, karena pemahaman yang terbatas tentang proposisi nilainya dan kurangnya pemahaman tentang manfaat digitalisasi
- Kurangnya pemahaman teknis di bank komersial lokal atau regional tentang model dan pertimbangan bisnis pertanian, yang mengarah pada persepsi biaya awal yang tinggi untuk pinjaman atau investasi pertanian
- Besaran tiket yang kecil dan persyaratan untuk ketentuan pembayaran yang fleksibel berarti peminjam rantai nilai pertanian tidak menarik bagi bank tanpa mandat pertanian khusus

### Unik bagi agripreneur perempuan Indonesia:

- Kepemilikan aset untuk dijadikan sebagai jaminan pinjaman: Bahkan jika properti atau aset didokumentasikan secara memadai, mereka hampir selalu terdaftar atas nama laki-laki, mencegah agripreneur perempuan mendapatkan pinjaman untuk mengembangkan usaha mereka sendiri.<sup>8</sup>

Menyeimbangkan tanggung jawab ganda antara rumah tangga dan operasi bisnis – Dalam masyarakat yang lebih tradisional, seorang perempuan masih diharapkan untuk mengerjakan tugas rumah tangga meskipun dia juga menjalankan bisnis

### Rekomendasi:

Dari perspektif tingkat tinggi, aspek berikut adalah area fokus utama untuk ditingkatkan:

- **Meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kelangsungan komersial UKM-agri** dengan meningkatkan pengetahuan teknis dan mempercepat adopsi teknologi
- **Mempromosikan** digitalisasi adalah kunci untuk merampingkan proses dan meningkatkan produktivitas di seluruh kegiatan rantai nilai pertanian. Area utama untuk solusi digital yang diidentifikasi oleh penelitian Mercy Corps AgriFin dan Rabo Foundation<sup>9</sup> mencakup layanan informasi digital (seperti konsultasi agronomi, alat bantu manajemen pertanian dan inventaris, serta informasi pasar dan harga), akses pasar, rantai pasokan dan manajemen data, dan pertanian presisi
- **Formalisasi sektor pertanian** dengan memungkinkan dokumentasi kegiatan bisnis yang tepat, meningkatkan kemampuan penilaian kredit alternatif dan menggalakkan ketersediaan dan pengambilan data
- **Mengambil pendekatan lensa gender** untuk mendukung segmen ruang UKM Indonesia yang berkembang pesat yang mendapat manfaat besar dari kepemimpinan perempuan
- **Meningkatkan ketersediaan besaran yang tepat, produk keuangan fleksibel yang sesuai untuk perusahaan pertanian** melalui, misalnya, pemberian pinjaman modal kerja yang fleksibel dan tanpa jaminan dengan pembayaran berdasarkan arus kas. Jenis instrumen ini lebih dapat diterapkan dan tepat dengan model bisnis perusahaan tahap pertumbuhan yang sangat kecil, di sektor pertanian daripada ekuitas dalam banyak kasus.

### Tindakan yang disarankan untuk penyedia modal

- Berinvestasi dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika rantai nilai pertanian untuk menilai secara akurat profil risiko dan pengembalian di setiap tahap rantai nilai dan merancang instrumen keuangan yang sesuai
- Bagi pemberi pinjaman, pertimbangkan bagaimana mendapatkan kenyamanan dengan utang tanpa jaminan untuk membiayai kebutuhan modal kerja; metrik atau metodologi penilaian kredit alternatif mungkin tersedia melalui mitra yang berorientasi pada dampak, yang seringkali mengumpulkan data dalam jumlah besar sebagai bagian dari mandat pembangunan normal
- Mempertimbangkan manfaat komersial dari mengambil perspektif lensa gender, yang melampaui dampak sosial dan mengenai kasus bisnis untuk mendukung bisnis yang dimiliki dan dipimpin oleh perempuan, atau bisnis yang mempekerjakan dan/atau melibatkan banyak perempuan

**"BIDUK menerapkan empat lensa gender (1) pemilik perempuan; (2) karyawan perempuan; (3) pemimpin perempuan; dan (4) bisnis yang melayani perempuan secara tidak proporsional. Hal ini bertujuan memastikan bahwa pemberdayaan perempuan tidak terbatas hanya pada perempuan yang 'memiliki' bisnis. Perempuan dapat diberdayakan sebagai manajer, karyawan, atau memiliki produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka"**

**Kaylene Alvarez**

Pendiri & CEO Athena Global dan Managing Director BIDUK Indonesia

### Tindakan yang direkomendasikan untuk agripreneur perempuan

- Mengadopsi teknologi modern (seperti penggunaan smartphone) sebagai cara untuk mengakses data dan pelatihan yang lebih baik yang dapat meningkatkan hasil panen dan ketahanan terhadap guncangan lingkungan seperti perubahan iklim. Data yang lebih baik melalui teknologi termasuk namun tidak terbatas pada informasi pasar dan harga, akses ke pasar akhir dan komunitas rantai nilai, serta pengetahuan dan pelatihan keuangan.
- Mengupayakan penggunaan sistem pembayaran digital, jika tersedia, sebagai alternatif untuk transaksi tunai atau barang; data yang dihasilkan menggunakan platform teknologi juga dapat mempermudah kualifikasi untuk pinjaman
- Meresmikan bisnis melalui pengaturan rekening bank bisnis, memelihara dokumentasi yang tepat mengenai transaksi bisnis, dan menyimpan rekening dan informasi keuangan, terutama yang mungkin diperlukan untuk mengakses kredit dan bentuk pembiayaan lainnya, membuat diri mereka lebih menarik bagi pemodal
- Mencari bantuan dari penyedia TA untuk meningkatkan kapasitas organisasi, dan dari fasilitator investasi untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi secara lebih efektif dengan penyedia modal
- Mempertahankan hubungan dan tetap terhubung dengan pelaku pasar utama, seperti pengumpul hasil, dan pengecer seperti kios



### Tindakan yang disarankan untuk perusahaan korporat besar

- Pertimbangkan untuk membuat perjanjian pembelian jangka panjang dengan UKM-agri sehingga mereka dapat menggunakan perjanjian ini sebagai jaminan arus kas (sebagai pengganti aset tetap) dengan pemberi pinjaman
- Memberikan, secara langsung atau melalui penyedia layanan pihak ketiga, pelatihan teknis dan soft-skill, serta pendidikan kepada agripreneur perempuan dalam rantai nilai
- Berkolaborasi dengan pelaku pengembangan pasar khusus di bidang pertanian untuk melakukan studi pasar komprehensif yang mengidentifikasi kasus bisnis untuk mengintegrasikan inklusi gender dalam rantai nilai

### Tindakan yang direkomendasikan untuk pemerintah dan pembuat kebijakan

- Mendanai dan melaksanakan program pendidikan keuangan pribadi dan keuangan bisnis yang berfokus pada perempuan, mengingat bahwa perempuan memainkan peran penting dalam membuat keputusan keuangan, seringkali secara mandiri, untuk rumah tangga dan bisnis mereka<sup>10</sup>
- Menerapkan kebijakan top-down untuk mempromosikan penggunaan teknologi modern di sektor pertanian, untuk meningkatkan produktivitas<sup>11</sup>– Mendemonstrasikan kasus penggunaan melalui kegiatan yang dikuratori bagi petani untuk menggalakkan percepatan transisi ke platform digital
- Menerapkan kebijakan atau intervensi program untuk mempromosikan inisiatif pinjaman digital, khususnya untuk perusahaan fintech yang bertujuan melayani segmen pertanian – Contohnya termasuk digiKU, program pinjaman digital yang diluncurkan pada tahun 2020 untuk UMKM, yang didukung oleh pemerintah Indonesia

- Memperkuat program QR Code Indonesian Standard (QRIS) yang dipimpin Bank Indonesia yang bertujuan mempercepat adopsi dompet seluler untuk meningkatkan serapan digital dan menaikkan infrastruktur ekosistem
- Bekerja dengan pelaku pengembangan sistem pasar (misalnya, PRISMA) untuk menilai cara-cara untuk membawa kesadaran yang lebih besar tentang potensi pasar kepada pelaku sektor swasta
- Menerapkan inisiatif kesadaran gender di seluruh kementerian dan organisasi pemerintah terkait yang menangani populasi pedesaan dan rantai nilai pertanian
- Meningkatkan iklim investasi bagi agripreneur perempuan melalui penerapan peraturan yang mendukung (misalnya, merampingkan pendaftaran bisnis dan prosedur perizinan) dan inisiatif pelatihan bagi UKM-agri untuk menggalakkan keberlanjutan pertumbuhan dan bisnis dalam jangka panjang, meningkatkan investasi dan proyek yang layak tersedia untuk investasi
- Meningkatkan ketersediaan platform keuangan campuran (termasuk yang dibentuk melalui aliansi antara regulator pembiayaan utama) yang didedikasikan untuk UKM-agri perempuan yang memfasilitasi berbagai sumber pendanaan dari anggaran pemerintah, pelaku pembangunan internasional, donor konvensional, filantropis, dll.<sup>12</sup>

**“Studi kami menemukan bahwa agen perempuan tidak hanya disukai oleh sebagian besar petani perempuan, tetapi juga dihargai oleh petani laki-laki, karena keterampilan komunikasi dan pengetahuan pertanian mereka. Inilah salah satu alasan mengapa kami percaya bahwa agen perempuan dapat memiliki peran integral dalam menjangkau lebih banyak petani.”**

**Maryam Piracha**

Penasihat Portofolio – Pertanian, Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial, PRISMA

**Tindakan yang direkomendasikan untuk donor**

- Merancang insentif khusus untuk meminjamkan dan/atau berinvestasi di perusahaan milik perempuan melalui peningkatan penggunaan mekanisme keuangan campuran (modal kerugian pertama, jaminan, dll.) untuk mengurangi risiko dan memfasilitasi penyedia modal komersial dalam pinjaman pertanian
- Mempublikasikan kisah sukses yang menawarkan ‘bukti konsep’ keuangan campuran untuk mendorong jenis penyedia modal lain guna menguji coba produk keuangan mereka di sektor pertanian yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan
- Menyediakan dana pertanian khusus untuk lensa gender (menggunakan modal hibah atau modal investasi terkait program yang berisiko). Contohnya di Indonesia adalah BIDUK Indonesia, platform pinjaman berorientasi dampak yang didanai DFAT yang menjembatani kesenjangan pembiayaan untuk Usaha kecil dan berkembang yang dipimpin oleh perempuan atau ramah lingkungan di Indonesia.
- Mendukung inkubator bisnis, akselerator, dan penyedia bantuan teknis (TA) agar terlibat dengan UKM-agri milik perempuan melalui program pendanaan yang menghadirkan hibah inovasi baik kepada penyedia layanan atau ke perusahaan secara langsung. Ini termasuk penyediaan bantuan teknis dan fasilitasi investasi secara luas kepada UKM-agri milik perempuan, terutama yang kecil dan tahap awal, untuk membantu mereka menjadi siap investasi
- Menghubungkan penyedia bantuan teknis dengan insentif dan pencapaian nyata bagi UKM-agri, seperti akses ke hibah yang dapat dipulihkan, pinjaman skala kecil, dengan bunga rendah (kemungkinan dari dana pinjaman bergulir khusus)

Contoh dana kredit negara khusus yang memanfaatkan modal katalis di Indonesia adalah skema penjaminan kredit yang ada ‘Kredit Usaha Rakyat (KUR)’, yang membantu memobilisasi kredit bank kepada masyarakat yang kurang terlayani, khususnya di bidang pertanian. Fitur utama dari jaminan ini termasuk pembagian risiko (pertanggungjawaban sebagian risiko pinjaman sebesar 70%) dan subsidi suku bunga (menghasilkan bunga efektif sebesar 6% per tahun).<sup>13</sup>

**Langkah Selanjutnya**

Inisiatif ini diselenggarakan oleh WBCSD, Grow Asia, Just Rural Transition, dan CrossBoundary. Mitra pendukung termasuk PISA Agro dan Corteva Agriscience. Ke depannya, para mitra akan berusaha meningkatkan pembelajaran dan rekomendasi ke dalam diskusi B20 dan G20 di Indonesia pada tahun 2022 dan menggunakannya untuk menginformasikan kegiatan lanjutan pada agenda ini dalam organisasi dan jaringan masing-masing. Agripreneur, investor, dan pelaku ekosistem lainnya dipersilakan untuk bergabung dengan [Alat Bantu Keuangan Digital Agri-SME](#) untuk bertemu dan bertukar peluang khusus untuk pembiayaan. Untuk terhubung, mempelajari lebih lanjut, dan berkolaborasi dengan mitra hosting inisiatif, hubungi:

Melanie Levine, Manager, Food & Agriculture, WBCSD, at [levine@wbcsd.org](mailto:levine@wbcsd.org)

Erin Sweeney, Lead Sustainable Investment and Inclusion, Grow Asia, at [erin@growasia.org](mailto:erin@growasia.org)

Victoria Crawford, Senior Manager, Investment Partnerships, The Just Rural Transition and WBCSD, at [crawford@wbcsd.org](mailto:crawford@wbcsd.org)

Pink Sakdiarpa, Senior Associate, CrossBoundary, at [pink.sakdiarpa@crossboundary.com](mailto:pink.sakdiarpa@crossboundary.com)

## CATATAN AKHIR

<sup>1</sup> ADB 2021, CAGR. Rata-rata ASEAN, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Brunei mengingat ketersediaan data.

<sup>2</sup> Data per 2018.

<sup>3</sup> Mercy Corps AgriFin dan Rabo Foundation: [Lanskap Sistem Pertanian Digital Indonesia \(2020\)](#).

<sup>4</sup> Sesuai wawancara dengan penasihat portofolio PRISMA dan Survei Inklusi dan Akses Keuangan (Survey on Financial Inclusion and Access/SOFIA): [Understanding people's use of financial services in Indonesia \(2017\)](#).

<sup>5</sup> IFC: [Women-owned SMEs in Indonesia - A Golden Opportunity for Local Financial Institutions \(2016\)](#).

<sup>6</sup> AIP-Rural: [Strengthening Agricultural Finance in Rural Areas \(SAFIRA\) \(2015\)](#).

<sup>7</sup> Lihat catatan kaki 3

<sup>8</sup> Di Asia, berdasarkan BIDUK Indonesia, hanya 7% aset pertanian atas nama perempuan.

<sup>9</sup> Lihat catatan kaki 3

<sup>10</sup> [Survey on Financial Inclusion and Access \(SOFIA\) – Focus Note on Gender](#)

<sup>11</sup> Lihat catatan kaki 3

<sup>12</sup> [USAID: Economic Growth Support Activity \(EGSA\) Blended Finance in Indonesia \(2021\)](#)

<sup>13</sup> Lihat catatan kaki 3



## THE WORLD BUSINESS COUNCIL FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT (WBCSD)

WBCSD adalah komunitas global perdana yang dipimpin oleh CEO dari 200 perusahaan berkelanjutan terkemuka di dunia yang bekerja sama untuk mengakselerasi transformasi sistem yang diperlukan untuk masa depan nol karbon yang ramah lingkungan dan lebih merata.

Kami melakukan ini dengan melibatkan para eksekutif dan pemimpin keberlanjutan dari berbagai perusahaan dan lainnya untuk berbagi wawasan tentang hambatan dan peluang yang sedang kami hadapi dalam mengatasi tantangan keberlanjutan iklim, alam, dan kesenjangan yang terintegrasi; dengan mengembangkan panduan "tata cara" CEO dari wawasan ini; dengan menyediakan pedoman target berbasis ilmiah, termasuk standar dan protokol; dan dengan mengembangkan alat dan platform untuk membantu memimpin perusahaan dalam tindakan terintegrasi yang mendorong keberlanjutan untuk mengatasi tantangan iklim, lingkungan, dan kesenjangan di seluruh sektor dan wilayah geografis.

Perusahaan anggota kami berasal dari sektor bisnis dan semua ekonomi besar yang menghasilkan total pendapatan lebih dari \$8,5 triliun dolar AS dan mempekerjakan 19 juta karyawan. Jaringan global kami yang terdiri dari 70 dewan bisnis nasional yang memberikan kemampuan tak tertandingi bagi kami untuk menjangkau seluruh dunia. Sejak 1995, WBCSD telah memiliki posisi unik untuk bekerja sama dengan perusahaan anggota dalam dan di seluruh rantai nilai untuk menghadirkan solusi bisnis yang berdampak terhadap masalah keberlanjutan yang paling menantang.

Bersama-sama, kami menjadi yang terdepan di bidang bisnis dalam menyuarakan keberlanjutan, disatukan oleh visi kami untuk mewujudkan dunia bagi lebih dari 9 miliar penduduk hidup dengan baik dalam batasan planet pada pertengahan abad ini.

[www.wbcsd.org](http://www.wbcsd.org)

Ikuti kami di [Twitter](#) dan [LinkedIn](#)

## GROW ASIA

Didirikan oleh World Economic Forum bekerja sama dengan ASEAN Sekretariat pada 2015, Grow Asia adalah platform multipemangku kepentingan yang membangun kemitraan untuk menjembatani solusi yang didorong oleh pasar untuk mewujudkan sistem pangan yang lebih inklusif, kuat, dan berkelanjutan di Asia Tenggara. Kami melakukan ini dengan mengumpulkan pemangku kepentingan global dan regional dari organisasi masyarakat utama, swasta, masyarakat sipil, dan petani untuk: (1) bersama-sama merumuskan program dan intervensi terkait masalah di tingkat makro (misalnya adaptasi dan ketahanan perubahan iklim) atau komoditas tertentu (misalnya jagung),

(2) mengembangkan dan membagikan praktik terbaik, dan (3) menciptakan ekosistem yang mendukung kolaborasi prakompetitif.

Jaringan Grow Asia terdiri dari kantor regional kami di Singapura dan enam cabang nasional - yang kami sebut sebagai Kemitraan Negara - di Kamboja, Indonesia, Myanmar, Papua Nugini, Filipina, dan Vietnam. Jaringan tersebut secara bersama-sama melibatkan 600+ organisasi mitra dan mendukung 44 Kelompok Kerja yang menjangkau lebih dari 2,5 juta petani kecil di seantero Asia Tenggara.

Sejak 2020, Grow Asia telah terakreditasi sebagai Entitas yang Berasosiasi dengan ASEAN. Akreditasi tersebut membuktikan peran penting Grow Asia di wilayah tersebut, terutama dalam memfasilitasi kemitraan multipemangku kepentingan untuk mewujudkan sistem pangan yang lebih inklusif, kuat, dan berkelanjutan di wilayah kami.

Grow Asia mengucapkan terima kasih kepada Corteva Agriscience atas dukungan yang besar terhadap program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, dan kepada Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PISAgr) atas masukan dan koneksi jaringan mitra agribisnis dan investornya



## THE JUST RURAL TRANSITION

Just Rural Transition menyatukan produsen pangan, pemerintah, bisnis, investor, masyarakat sipil, warga pedesaan dan asli untuk mendukung solusi berorientasi masyarakat terhadap tantangan sistem pangan. JRT adalah kemitraan antara Meridian Institute, yang menyelenggarakan sekretariat dan mengelola alur kerja Tindakan Kebijakan dan WBCSD, yang mengelola alur kerja Kemitraan Investasi.

## CROSSBOUNDARY

CrossBoundary adalah perusahaan investasi global dengan misi memberikan akses modal untuk pertumbuhan berkelanjutan dan keuntungan yang kuat di pasar yang kurang terlayani. Tim penasihat CrossBoundary meminta layanan nasihat transaksi kepada investor dan perusahaan pencari modal di lokasi berkembang dan perbatasan dari 19 kantor di seluruh Asia Selatan dan Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika utara, dan Asia Tengah, Afrika Sub-Sahara, Eropa Timur, serta Amerika Latin. Tim tersebut bekerja sama dengan investor utang dan ekuitas swasta, modal ventura, lembaga keuangan pembangunan, donor, pemerintah, korporasi, dan UKM untuk mewujudkan kesepakatan yang berdampak dan paduan solusi finansial di pasar yang menantang di seluruh dunia.